

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Proses transfer teknologi dari berbagai negara di belahan dunia terjadi sangat cepat. Salah satu dampaknya berpengaruh terhadap kemajuan di bidang industri suatu negara pada masyarakat ataupun perusahaan. Kemampuan untuk bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tergantung pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM menjadi sangat penting supaya masyarakat mampu unggul dan bersaing dengan masyarakat lainnya dari berbagai negara. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui proses pengalaman belajar, melalui pendidikan secara formal maupun informal, salah satunya pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan SMK yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dari dunia kerja, juga mampu mengembangkan potensi diri dalam beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengutamakan memberikan bekal serta kemampuan pada siswa sehingga siswa siap memasuki dunia kerja pada bidang tertentu. Harapan lainnya yaitu siswa juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dapat melihat peluang kerja, serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kemendikbud melakukan berbagai upaya agar lulusan SMK bermutu tinggi dan juga relevan dengan kebutuhan dunia usaha/ dunia industri (DUDI) serta dapat menjawab persaingan global dan regional, salah satunya yaitu dengan membuat program SMK Pusat Keunggulan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 165/M/

2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, SMK Pusat Keunggulan merupakan suatu program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja. Dunia kerja tersebut diantaranya dunia usaha, dunia industry, badan usaha milik negara/ badan usaha milik daerah, instansi pemerintah, atau lembaga lainnya. SMK yang melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

SMK Negeri 9 Garut merupakan salah satu SMK yang terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan yang memiliki visi yaitu terwujudnya pendidikan vokasi, pembentuk sumber daya manusia berkarakter, beradab, berkualitas, dan berindustri. Sebagai SMK Pusat Keunggulan, SMK Negeri 9 Garut menjadi SMK rujukan serta menjadi pusat peningkatan kualitas dan kinerja bagi SMK lainnya, khususnya SMK yang berada di wilayah Garut. Dengan demikian, sudah seharusnya siswa lulusan SMK Negeri 9 Garut memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa adanya bantuan dari luar untuk mencari, memperoleh, dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut (Fajar et al., 2021, hlm.2623). Kesiapan kerja menunjukkan keadaan siswa yang memiliki kematangan kondisi fisik maupun mental. Kesiapan kerja dapat terlihat dari adanya suatu dorongan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan.

Kesiapan kerja penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat terserap dalam dunia kerja. Namun, kenyatannya tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut kategori pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan SMK selalu menjadi lulusan terbanyak yang menyumbang angka pengangguran pada Februari 2020, Agustus 2020, dan Februari 2021 dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Pada Februari 2020, lulusan SMK menyumbang pengangguran sebanyak 8,42%. Pada Agustus 2020, pengangguran lulusan SMK memiliki presentase sebesar 13,55%. Kemudian pada Februari 2021, tingkat

pengangguran lulusan SMK sebanyak 11,45% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021, hlm.10).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja setiap siswa baik dari faktor dalam diri siswa (internal) maupun faktor luar (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Coetzee & Harry, 2014) bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri/ *self-efficacy*. Efikasi diri yang baik dalam diri setiap individu dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Efikasi diri akan mengarahkan siswa untuk memahami kondisinya secara realistis, sehingga mampu menyesuaikan antara keinginan akan pekerjaan yang diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian (Utami & Hudaniah, 2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesiapan kerja, begitupun sebaliknya. Penelitian yang sama juga dilakukan (Latif, 2017) bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemudian hasil penelitian (Prisilia & Widawati, 2021) bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness*.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK, khususnya siswa program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kualitas lulusan SMK sebagai Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Lulusan SMK menjadi lulusan terbanyak yang menyumbang pengangguran.
3. Siswa SMK kurang memiliki kesiapan kerja.
4. Kurangnya bimbingan untuk mempersiapkan siswa menuju dunia kerja.

5. Siswa tidak menunjukkan kesanggupan untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja (tidak menunjukkan efikasi diri).

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Efikasi diri pada penelitian ini mencakup hanya pada dimensi tingkat level (*level*), yaitu berkaitan dengan derajat atau tingkat kesulitan tugas yang dihadapi; dimensi tingkat kekuatan (*strength*), yaitu berkaitan dengan tingkat keyakinan atau harapan siswa terhadap kemampuannya; dimensi tingkat keluasan (*generality*), dimensi ini berhubungan dengan luas bidang tingkah laku sehingga siswa merasa yakin akan kemampuan dirinya.
2. Kesiapan kerja pada penelitian ini yaitu pada ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja yang mencakup hanya mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu bersikap kritis, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, memiliki ambisi untuk maju, mampu mengendalikan emosi, dan mampu berpikir kreatif.

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana gambaran efikasi diri siswa program keahlian DPIB di SMKN 9 Garut?
2. Bagaimana gambaran kesiapan kerja siswa program keahlian DPIB di SMKN 9 Garut?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian DPIB di SMKN 9 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya,

1. Mengetahui gambaran efikasi diri siswa program keahlian DPIB di SMKN 9 Garut.

2. Mengetahui gambaran kesiapan kerja siswa program keahlian DPIB di SMKN 9 Garut.
3. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian DPIB di SMKN 9 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diantaranya,

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta referensi untuk penelitian serupa maupun pengembangan dari keilmuan dari bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga SMK

Penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya serta upaya perbaikan dan peningkatan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa lulusan SMK dapat lebih siap untuk bekerja di dunia kerja. Dengan demikian, dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk merencanakan program atau bimbingan kepada siswa untuk menumbuhkan efikasi diri siswa.

- b. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti termotivasi untuk menggali lebih lanjut mengenai efikasi diri. Selain itu, karena peneliti merupakan calon guru yang akan mengabdikan pada sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari konsep-konsep, landasan teori, serta turunannya dalam bidang yang dikaji, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji persyaratan analisis serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, serta berisi pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi; bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian termasuk hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.